

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19 pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga bahkan sebagai kesehatan. Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga saat meninggal dunia. Produk-produk itu dipakai secara berulang setiap hari dan di seluruh tubuh, mulai dari rambut sampai ujung kaki, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai (Fatma, 2014)

Banyak sekali pilihan produk kosmetik agar wanita terlihat lebih cantik. Salah satunya adalah krim pemutih wajah (*Whitening Cream*). Menurut Parengkuan *et al* (2013), krim pemutih ialah merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat memutihkan kulit atau bisa memucatkan noda hitam pada kulit. Krim pemutih wajah sangat bermanfaat bagi wajah yang memiliki berbagai masalah di wajah, karena mampu mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi warna hitam pada wajah. Krim pemutih merupakan salah satu jenis kosmetik yang sangat populer di kalangan wanita, karena menjanjikan dapat memutihkan atau menghaluskan wajah dalam waktu yang singkat. Hal ini didukung dari iklan-iklan kecantikan yang memberikan pengaruh besar

terhadap konsep cantik yang identik dengan kulit putih, karenanya banyak masyarakat khususnya wanita yang berburu produk tersebut untuk digunakan dengan harapan mampu merubah penampilan menjadi lebih cantik (Erasiska et al., 2015)

Saat ini banyak ditemukan krim pemutih wajah yang mengandung bahan kimia berbahaya, salah satunya adalah merkuri. Merkuri merupakan bahan yang sering digunakan dalam kosmetik, merkuri yang biasa digunakan adalah merkuri anorganik, yaitu *ammoniated mercury*. *Ammoniated mercury* 1-10% digunakan sebagai bahan pemutih kulit dalam sediaan krim karena berpotensi sebagai bahan pemucat warna kulit. Krim yang mengandung merkuri, awalnya terasa manjur dan membuat kulit tampak putih dan sehat, tetapi lama-kelamaan, kulit dapat menghitam dan bisa menyebabkan jerawat parah. Paparan merkuri jangka pendek, dalam dosis tinggi bisa menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru, serta merupakan zat karsinogenik. Pemakaian merkuri dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan kanker kulit, kanker payudara, kanker leher rahim, kanker paru-paru, dan jenis kanker lainnya, karena toksisitasnya terhadap organ-organ ginjal, saraf, dan otak sangat kuat maka pemakaiannya dilarang dalam sediaan kosmetik (Havizur rahman, 2019) keracunan pada ibu hamil juga menyebabkan terjadi mental retardasi pada bayi atau kebobohan karena zat merkuri yang masuk kedalam tubuh perempuan hamil tidak hanya mencemari organ tubuhnya sendiri, tetapi juga janin yang dikandungnya

melalui tali pusat, oleh karena itu merkuri sangat rentan terhadap ibu hamil dan menyusui (Husaini, 2017).

Di Indonesia (peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.07.11.6662 Tahun 2011) ataupun Meksiko (*Food and Drug Administration*) kandungan maksimal merkuri (Hg) dalam produk kosmetika adalah sebesar 1 ppm. Merkuri termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi kecil pun dapat bersifat racun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kadar merkuri yang terkandung pada beberapa krim pemutih wajah dengan menggunakan metode spektrofotometri serapan atom. Adapun sampel yang bisa dideteksi oleh spektrofotometri serapan atom ialah sampel logam yang terlarut dalam air salah satunya yaitu logam merkuri, jadi spektrofotometri serapan atom akan menyerap cahaya logam dalam bentuk atom. Kelebihan dari metode spektrofotometri serapan atom adalah memiliki kepekaan yang tinggi karena kadar logam kurang dari 1 ppm masih dapat ditentukan, pelaksanaannya relatif sederhana dan analisa suatu logam tertentu dapat dilakukan dalam campuran dengan unsur-unsur logam lain tanpa pemisahan (Nofita et al., 2019)

Dalam penelitian ini menggunakan jurnal produk kosmetika yang berasal dari Indonesia dan Meksiko, Claudia p dkk (2011), menetapkan kadar merkuri yang ada pada krim pemutih produksi Meksiko, sedangkan Havizur Rahman dkk (2019), Upik Rohaya dkk (2017), Ribka K dkk (2018), dan Rahma Yulia dkk (2019)

melakukan analisis merkuri (Hg) pada krim pemutih yang ada dikora-kota di Indonesia.

Dari uraian tersebut penulis tertarik melakukan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan meta analisis dimana nanti akan ditarik kesimpulan dari beberapa jurnal terkait krim pemutih yang masih mengandung logam merkuri yang masih terjual dipasaran nasional dan internasional. Metode yang digunakan untuk mengetahui kandungan dan kadar merkuri pada krim pemutih dilakukan uji kualitatif dan dilanjutkan dengan uji kuantitatif menggunakan metode Spektrofotometri Serapan Atom (AAS). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode spektrofotometri serapan atom karena mempunyai keunggulan dalam hal selektivitas dan sensitivitas yang cukup baik untuk analisis merkuri total dalam sampel (Mona et al., 2018)

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Havizur rahman (2019), melakukan analisis kandungan merkuri pada krim pemutih ilegal di kecamatan pasar kota jambi menggunakan spektrofotometri serapan atom (SSA), kedua dilakukan oleh Claudia P dkk (2011) melakukan penelitian *mercury levels in locally manufactured mexican skin-lightening creams*, ketiga dilakukan oleh Upik rohaya dkk (2017) melakukan analisis kandungan merkuri (Hg) pada krim pemutih wajah tidak terdaftar yang beredar di pasar inpres kota palu, keempat dilakukan oleh Ribka mona dkk (2018) melakukan analisis kandungan merkuri (Hg) pada beberapa krim pemutih wajah tanpa ijin BPOM yang beredar

di pasar 45 Manado, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rahma yulia dkk (2019) melakukan analisis merkuri pada merk krim pemutih wajah dengan metode spektrofotometri serapan atom.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan review artikel tentang kosmetika yaitu pada krim pemutih wajah yang masih terdapat kandungan merkuri (Hg) dengan menggunakan metode spektrofotometri serapan atom.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah krim pemutih wajah yang dijual dipasaran nasional dan internasional mengandung logam merkuri (Hg) ?
2. Berapakah kadar merkuri dalam krim pemutih wajah dan apakah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BPOM RI dan FDA ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan gambaran apakah krim pemutih yang dijual di Indonesia dan Meksiko mengandung merkuri (Hg) atau tidak.
2. Untuk mendapatkan gambaran apakah kadar merkuri (Hg) yang terkandung dalam krim pemutih wajah sudah sesuai dengan persyaratan yang ada dimasing-masing negara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi untuk masyarakat agar lebih berhati-hati dalam pemelihan kosmetika khususnya krim pemutih wajah.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun mahasiswa yang lain tentang kosmetika pemutih wajah.